

Laporan Keuangan

31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) dan tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dengan angka perbandingan untuk Tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 Desember 2018 (DIAUDIT)**  
**DAN TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2019 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TIGA BULAN**  
**YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 Maret 2018 (TIDAK DIAUDIT)**

**Daftar Isi**

	Hal
Laporan Tidak diaudit	
Laporan Posisi Keuangan .....	1-2
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	3
Laporan Perubahan Ekuitas .....	4
Laporan Arus Kas .....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan .....	6-51

\*\*\*\*\*

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2b,2c,2q,2r,4,24	23.845.459	17.625.669
Efek-efek	2g,2q, 2r,5,24	9.764.523	9.764.523
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	2b,2q,2r,6,13,24	23.007.248	22.919.822
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2b,2q,2r,7,24	1.292.549	1.753.492
Persediaan - neto	2e,8,13	44.842.811	43.210.562
Pajak dibayar di muka	2b,2l,16a	2.193.952	7.953.692
Biaya dibayar di muka	2f	456.463	441.352
Total Aset Lancar		<b>105.403.005</b>	<b>103.669.112</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - neto	2i,2j,10,13	204.692.221	206.894.471
Properti investasi - neto	2h,9	8.189.947	8.197.499
Estimasi tagihan pajak	2b,2l,16c	2.033.764	1.623.003
Uang muka pembelian aset tetap	10	306.369	162.710
Aset pajak tangguhan - neto	2l	726.326	566.989
Aset lain-lain	2i,2q,2r,11,24	720.668	739.083
Total Aset Tidak Lancar		<b>216.669.295</b>	<b>218.183.755</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>322.072.300</b>	<b>321.852.867</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha - pihak ketiga	2b,2q,2r,14, 24	17.022.529	17.309.716
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b,2d,2q,2r	2.752.235	2.962.231
Pihak berelasi	15,24,28	27.260	28.111
Beban akrual	2b,2q,2r,12, 24	586.430	512.369
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2b,2k	1.587.726	1.274.497
Pendapatan diterima di muka		120.578	229.895
Utang pajak	2b,2l,16b	113.546	144.653
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>22.210.304</b>	<b>22.461.472</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas imbalan kerja	2b,2k,17	5.204.802	4.880.106
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>5.204.802</b>	<b>4.880.106</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>27.415.106</b>	<b>27.341.578</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh -4.823.076.400 saham	18	290.705.453	290.705.453
Tambahan modal disetor	2n,19	(191.119)	(191.119)
Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	2s	241.158	241.158
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	2g	(268.569)	(268.569)
Saldo laba, (defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per tanggal 30 Juni 2011)	2s	4.170.271	4.024.366
<b>EKUITAS, NETO</b>		<b>294.657.194</b>	<b>294.511.289</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>322.072.300</b>	<b>321.852.867</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
<b>PENJUALAN</b>	2m,20	50.262.882	59.822.957
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2m,8,10,11,21	49.451.426	56.386.247
<b>LABA BRUTO</b>		<b>811.456</b>	<b>3.436.710</b>
Beban penjualan	2m,10,22	(422.115)	(428.425)
Beban umum dan administrasi	2m,10,23	(813.967)	(716.797)
Beban penyusutan properti investasi	2h,9	(7.554)	(7.554)
Laba (rugi) neto selisih kurs dari aktivitas operasi	2b	138.894	(143.925)
Lain-lain - neto		89.420	64.298
<b>(RUGI) LABA USAHA</b>		<b>(203.866)</b>	<b>2.204.307</b>
Penghasilan bunga		190.434	111.630
Beban keuangan		-	(4.321)
<b>(RUGI) LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK - PENGHASILAN</b>		<b>(13.432)</b>	<b>2.311.616</b>
<b>LABA TIGA BULAN BERJALAN</b>		<b>145.905</b>	<b>2.265.589</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>-</b>	<b>-</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TIGA BULAN BERJALAN</b>		<b>145.905</b>	<b>2.265.589</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	2p,29	<b>0,0001</b>	<b>0,0005</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	Saldo laba (defisit) *)	ekuitas , neto
Saldo tanggal 1 Januari 2018	290.705.453	(191.119)	241.158	(60.028)	4.011.574	294.707.038
Total laba komprehensif Tiga bulan berjalan 2018	-	-	-	-	2.265.589	2.265.589
<b>Saldo tanggal 31 Maret 2018</b>	<b>290.705.453</b>	<b>(191.119)</b>	<b>241.158</b>	<b>(60.028)</b>	<b>6.277.163</b>	<b>296.972.627</b>
Saldo tanggal 1 Januari 2019	290.705.453	(191.119)	241.158	(268.569)	4.024.366	294.511.289
Total laba komprehensif Tiga bulan berjalan 2019	-	-	-	-	145.905	145.905
<b>Saldo tanggal 31 Maret 2019</b>	<b>290.705.453</b>	<b>(191.119)</b>	<b>241.158</b>	<b>(268.569)</b>	<b>4.170.271</b>	<b>294.657.194</b>

\*) Defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per tanggal 30 Juni 2011 dan termasuk pengukuran kembali atas imbalan kerja, setelah dikurangi pajak

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak diaudit)
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari pelanggan		50.175.456	54.804.069
Pembayaran kepada pemasok		(42.943.901)	(48.583.134)
Pembayaran untuk beban operasi dan aktivitas operasi lainnya		(4.824.716)	(4.393.396)
Kas yang diperoleh dari operasi		2.406.839	1.827.539
Penerimaan dari penghasilan bunga		190.434	111.630
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pajak penghasilan dan pertambahan nilai		5.372.899	(749.729)
Pembayaran bunga pinjaman		-	(4.321)
<b>Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>7.970.172</b>	<b>1.185.119</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian efek-efek		-	(6.030.000)
Penambahan aset tetap	10	(1.444.013)	(455.375)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(306.369)	(407.510)
<b>Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(1.750.382)</b>	<b>(6.892.885)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penambahan pinjaman jangka pendek	13	-	242.325
<b>Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan</b>		<b>-</b>	<b>242.325</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>6.219.790</b>	<b>(5.465.441)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>17.625.669</b>	<b>34.094.544</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>		<b>23.845.459</b>	<b>28.629.103</b>

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 60 tanggal 25 Oktober 1973 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H., yang diubah dengan Akta No. 37 tanggal 18 April 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/143/14 tanggal 29 April 1974 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 54, Tambahan No. 295 tanggal 5 Juli 1974.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2009 dari Notaris Budiono Widjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$56.000.000 menjadi 1.209.600.000 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.D.4.

Perubahan ini telah disahkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Surat Keputusannya No.1029/III/PMA/2009 tanggal 5 Agustus 2009. Perubahan ini juga telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU-38829.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Agustus 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No.132 tanggal 15 Maret 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$99.760.000 (terdiri dari JP¥7.994.936.000 dan AS\$ 12.000.000) menjadi 1.859.526.400 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4. Sehingga modal dasar dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp2.411.538.200.000 yang terdiri dari 4.823.076.400 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Persetujuan para pemegang saham atas perubahan nama tersebut kemudian diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 7 April 2010 dari Aulia Taufani, S.H, pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusannya No. 277/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tertanggal 12 Mei 2010 dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-20932.AH.01.02.Tahun 2010 tertanggal 23 April 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 249 tanggal 30 Juni 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk didalamnya mengubah Pasal 1 Anggaran Dasar mengenai Tempat Kedudukan Perusahaan yang semula berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat menjadi Kota Tangerang.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-42705.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Persetujuan No. 380/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tanggal 30 September 2010.

Selanjutnya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta No. 1 tanggal 7 Juli 2017, mengenai perubahan penanaman modal dari semula Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yang dibuat oleh Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0094398.AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 2 Agustus 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan yang utama adalah memproduksi *polyester chips, staple fiber* dan *filament yarn* serta melakukan penjualan dan pemasaran produk-produk tersebut.

Tidak terdapat entitas induk langsung dan entitas induk terakhir yang mempunyai pengendalian langsung terhadap Perusahaan.

Kantor Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976 diikuti dengan beberapa tahap perluasan. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
26 Februari 1980	Pencatatan perdana sejumlah 1.100.000 saham pada bursa efek	6.200.000	Rp4.150
17 September 1990	Perubahan nilai nominal saham dari Rp4.150 per saham menjadi Rp1.000 per saham.	40.000.000	Rp1.000
26 November 1990	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 5.500.000 saham setelah melakukan pembagian saham bonus dan pemecahan nilai nominal saham.	40.000.000	Rp1.000
5 Agustus 1993	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 6.440.000 saham setelah melakukan pencatatan tambahan saham sebesar 940.000 saham yang dimiliki oleh Tomen Corporation, Jepang.	40.000.000	Rp1.000
24 Juni 1997	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp93.000.000.000 dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham.	186.000.000	Rp500

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)**

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
28 Juli 1997	Jumlah saham yang dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 12.880.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp6.440.000.000.	186.000.000	Rp500
20 Agustus 1997	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran terbatas I sejumlah 124.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp62.000.000.000.	310.000.000	Rp500
31 Maret 2000	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp93.000.000.000 menjadi Rp465.000.000.000.	930.000.000	Rp500
4 September 2000	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran umum terbatas II sebesar 744.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp372.000.000.000.	930.000.000	Rp500
22 September 2000	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia meningkat menjadi 193.200.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp96.600.000.000.	930.000.000	Rp500
22 Mei 2007	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp465.000.000.000 menjadi Rp600.975.000.000.	1.201.950.000	Rp500
2 Juni 2008	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp600.975.000.000 menjadi Rp876.975.000.000.	1.753.950.000	Rp500
6 Agustus 2009	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp876.975.000.000 menjadi Rp1.481.775.000.000.	2.963.550.000	Rp500
15 Maret 2010	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.481.775.000.000 menjadi Rp2.411.538.200.000.	4.823.076.400	Rp500

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 3 tanggal 28 Mei 2018, dibuat oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut :

**Dewan Komisaris:**

Presiden Komisaris /  
 Komisaris Independen  
 Komisaris  
 Komisaris  
 Komisaris Independen

Syamsir Siregar  
 Afandi Hermawan  
 Muljadi Budiman  
 Karel Tanok

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. U M U M (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 3 tanggal 28 Mei 2018, dibuat oleh Notaris Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn adalah sebagai berikut (lanjutan):

**Direksi:**

Presiden Direktur	Anton Wiratama
Direktur	Johan Wirjanata
Direktur	Sugito Budiono
Direktur	Nio Ing Tjung
Direktur	Thomas Lee
Direktur Independen	Bambang Prayitno

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 0007/TFCO/COR-SEC-2/V/2018 tanggal 28 Mei 2018 adalah sebagai berikut :

Ketua	Karel Tanok
Anggota	Alexander Yuliady Maleke
Anggota	Restanti Ratih Diansari

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/04/2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Sekretaris Perusahaan adalah Dhira Yudini Marunduh sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0024/TFCO/COR-SEC/IV/2013 tanggal 2 April 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2019 Dan 31 Desember 2018 Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan adalah Christ Widjaja berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0002/TFCO/COR-SEC-2/IV/2015 tanggal 16 April 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan mempunyai masing-masing 1.065 dan 1.084 karyawan tetap (tidak diaudit).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

**Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK (sekarang Otorisasi Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)**

**Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)**

Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

**b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi-nya dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi yang melibatkan mata uang selain Dolar Amerika Serikat dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit).

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Kurs yang digunakan terhadap AS\$1 pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 <u>(Tidak diaudit)</u>	31 Desember 2018 <u>(Diaudit)</u>
Rupiah	0,00007	0,00007
Euro Eropa	1,12300	1,14450
Yen Jepang	0,00901	0,00906
Dolar Singapura	0,73774	0,73260

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan termasuk komponen kas dan setara kas karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2015) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas Laporan Keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

**f. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**g. Efek-efek**

Investasi pada efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
- (2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.
- (3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Properti Investasi**

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai oleh Perusahaan untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Setelah pengakuan awal, Perusahaan yang memilih model biaya mengukur seluruh properti investasinya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16 "Aset Tetap", kecuali jika properti investasi tersebut memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual. Jumlah biaya perolehan termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi atas bangunan disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 20 (dua puluh) tahun menggunakan metode garis lurus, sedangkan properti investasi atas tanah tidak disusutkan.

**i. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Masa manfaat (dalam tahun)</b>
Bangunan	14 - 48
Prasarana bangunan	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 35
Alat pengangkut	8 - 15
Perabot dan peralatan kantor	10 - 20

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari aset tetap dan di sesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset Tetap (lanjutan)**

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (“HGB”) diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi ketika tanah diperoleh pertama kali. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun “Aset Lain-lain” pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomis masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun “Aset Tetap” yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “rugi penurunan nilai”. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68, “pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2r)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Peningkatan jumlah tercatat aset yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di periode-periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**k. Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan hari raya (THR) dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek di hitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti

Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan perusahaan dan persyaratan minimum Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003

Imbalan pasca-kerja secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas :

- (i) keuntungan dan kerugian aktuarial.
- (ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai bebab pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

### **I. Perpajakan**

#### Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

#### Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

#### Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut.

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**n. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dengan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham.

**o. Informasi Segmen**

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan diorganisasi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 27, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**p. Laba per Saham**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**q. Instrumen Keuangan**

**1. Aset keuangan**

Aset keuangan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit), yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan efek-efek yang di klasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**1. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan investasi tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- Piutang dihapus-bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan pelanggan telah berakhir. Piutang yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapus-bukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**2. Liabilitas keuangan**

Liabilitas keuangan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. Saling hapus dari instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**4. Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**r. Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 24.

**s. Kuasi Reorganisasi**

Kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.

Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskontoan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Kuasi Reorganisasi (lanjutan)**

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011.

Saldo defisit pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi dengan kenaikan nilai wajar aset-neto sebesar AS\$166.810.406, dan selisihnya sebesar AS\$241.158 dicatat di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai "Selisih Lebih Penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi."

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 November 2011 yang diaktakan oleh Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. dengan Akta No. 147 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberi persetujuan atas kuasi reorganisasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011.

**t. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan**

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2018, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu :

- PSAK No. 2 (Amandemen 2016), "Laporan Arus Kas Tentang Prakarsa Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna Laporan Keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- PSAK No. 13 (Amendemen 2017), "Properti Investasi", mengamendemen paragraf 57 sehingga mencerminkan prinsip bahwa perubahan penggunaan mencakup penilaian atas apakah properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi dan bukti pendukung bahwa perubahan penggunaan telah terjadi. Selain itu, Amendemen PSAK No. 13 tentang Pengalihan Properti Investasi juga mengkararakteristik ulang daftar keadaan dalam paragraf 57(a)-(d) sebagai daftar contoh yang tidak komprehensif.
- PSAK No. 46 (Amandemen 2016), "Pajak Penghasilan Tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan Untuk Rugi Yang Belum Direalisasi", mengklarifikasi:
  - a. bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan,
  - b. bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak,
  - c. bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikembalikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut,
  - d. bahwa beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar bahwa entitas akan mencapai hal tersebut.

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan kecuali yang disebutkan pada catatan 13.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

##### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

##### Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

##### Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

##### Estimasi pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Estimasi pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 16c.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Nilai tercatat piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 48 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di dalam suatu negara.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas dan asumsi imbalan atas kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi (bangunan) adalah selama 20 (dua puluh) tahun.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Penurunan nilai aset tetap dan properti investasi

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset tetap melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset tetap.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN BANK**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<u>Kas</u>		
Rupiah	16.362	5.419
Euro Eropa	2.914	2.970
Dolar Amerika Serikat	1.343	698
Yen Jepang	65	518
Dolar Singapura	61	61
	<u>20.745</u>	<u>9.666</u>
<u>Bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	2.779.629	567.243
PT. Bank Central Asia Tbk	2.548.701	1.432.512
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	112.135	346.693
PT Bank Mizuho Indonesia	8.676	11.801
	<u>5.449.141</u>	<u>2.358.249</u>
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	3.805.113	902.846
PT Bank Central Asia Tbk	130.167	41.399
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	4.999	178.316
PT Bank Mizuho Indonesia	1.742	361
	<u>3.942.021</u>	<u>1.122.922</u>
Euro Eropa		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	1.170.447	1.060.868
Yen Jepang		
MUFG Bank, Ltd., Jakarta	76.345	42.397
<u>Deposito Berjangka</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	7.538.508	7.507.087
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP	-	3.452.800
PT Bank Permata Tbk	5.648.252	2.071.680
	<u>5.648.252</u>	<u>5.524.480</u>
<b>TOTAL</b>	<b><u>23.845.459</u></b>	<b><u>17.625.669</u></b>
	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Kisaran tingkat bunga per tahun Deposito berjangka		
Rupiah	8,00%	5,75-7,75%
Dolar Amerika Serikat	2,75%	1,75-2,75%

Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**5. EFEK-EFEK**

SERI	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Tercatat	
			31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
<b><u>Tersedia untuk dijual</u></b>				
INDON23NEWNEW	2,95	11 Januari 2023	1.898.457	1.898.457
INDON28	3,50	11 Januari 2028	1.838.526	1.838.526
			<u>3.736.983</u>	<u>3.736.983</u>
<b><u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u></b>				
INDOIS28	4,40	1 Maret 2028	3.027.540	3.027.540
INDOIS27	4,15	29 Maret 2027	3.000.000	3.000.000
			<u>6.027.540</u>	<u>6.027.540</u>
<b>Total</b>			<b><u>9.764.523</u></b>	<b><u>9.764.523</u></b>

Nilai pasar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai "Tersedia untuk Dijual" berkisar dari 91,93% sampai dengan 94,92% Pada tanggal 31 Desember 2018 (diaudit). Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), nilai wajar efek-efek diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1. Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), seluruh efek-efek yang dimiliki oleh Perusahaan memperoleh peringkat Baa2 dan Baa3 dari Moody's.

Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit), tidak terdapat efek-efek yang digunakan sebagai jaminan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai efek-efek Pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)

**6. PIUTANG USAHA**

	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
<b><u>Lancar</u></b>		
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Dolar Amerika Serikat	19.539.174	21.367.985
Rupiah	7.697.011	5.738.026
Euro Eropa	172.574	215.322
	<u>27.408.759</u>	<u>27.321.333</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.401.511)	(4.401.511)
<b>Neto</b>	<b><u>23.007.248</u></b>	<b><u>22.919.822</u></b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Teijin Frontier Co. Ltd.	3.041.399	2.864.798
PT World Yamatex Spinning Mills	2.397.017	2.393.918
PT Superbtex	1.929.633	2.157.012
PT Tawekal Megah Laksana	1.578.418	1.575.970
PT Lotus Indah Textile Industry	1.190.563	1.367.532
PT Elegant Textile Industry	1.131.425	864.745
Teijin Frontier Japan	915.210	845.822
PT Yans Manunggal Jaya	866.203	852.027
PT Central Georgette Nusantara	808.451	712.655
PT Famatex	754.180	871.468
Lainnya	12.796.260	12.815.386
<b>Total</b>	<b>27.408.759</b>	<b>27.321.333</b>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.401.511)	(4.401.511)
<b>Neto</b>	<b>23.007.248</b>	<b>22.919.822</b>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Belum jatuh tempo	19.440.484	19.278.682
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	2.644.252	2.879.435
31 - 60 hari	463.205	309.456
61 - 90 hari	-	5.799
Lebih dari 360 hari	4.860.818	4.847.961
	27.408.759	27.321.333
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.401.511)	(4.401.511)
<b>Neto</b>	<b>23.007.248</b>	<b>22.919.822</b>

Perubahan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Saldo awal	4.401.511	6.547.397
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan	-	736.680
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(2.710.024)
Efek selisih kurs	-	(172.542)
<b>Saldo akhir</b>	<b>4.401.511</b>	<b>4.401.511</b>

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari jumlah yang tidak dapat ditagih. Piutang usaha dijamin atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini merupakan penyesuaian harga dari pemasok atas pembelian persediaan, piutang atas biaya listrik dan air yang akan ditagih kepada pihak ketiga atas biaya bersama dan lainnya.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	1.114.638	1.648.172
Rupiah	121.170	105.320
Yen Jepang	56.610	-
Euro Eropa	131	-
<b>Total</b>	<b>1.292.549</b>	<b>1.753.492</b>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa saldo piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit).

**8. PERSEDIAAN**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Barang jadi	24.932.295	22.887.727
Barang dalam proses	411.329	592.273
Bahan baku	2.761.311	4.036.066
Bahan pembantu	11.100.510	10.800.770
Barang <i>intermediate</i>	7.587.183	6.763.969
	46.792.628	45.080.805
Persediaan dalam perjalanan	1.405.626	1.485.200
<b>Total</b>	<b>48.198.254</b>	<b>46.566.005</b>
Dikurangi penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai	(3.355.443)	(3.355.443)
<b>Neto</b>	<b>44.842.811</b>	<b>43.210.562</b>

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Saldo awal	3.355.443	3.118.781
Penambahan tahun berjalan (Catatan 21)	-	236.662
<b>Saldo Akhir</b>	<b>3.355.443</b>	<b>3.355.443</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya untuk periode dari tanggal 30 Juni 2018 sampai tanggal 30 Juni 2019 berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$11.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13).

**9. PROPERTI INVESTASI**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>		
Tanah	7.819.863	7.819.863
Bangunan	604.250	604.250
	<b>8.424.113</b>	<b>8.424.113</b>
<b><u>Akumulasi penyusutan</u></b>		
Bangunan	(234.166)	(226.614)
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>8.189.947</b>	<b>8.197.499</b>

Properti investasi terdiri atas tanah seluas 11.267 meter persegi berikut bangunan di atasnya seluas 2.869 meter persegi yang berlokasi di Surabaya. Properti investasi tersebut diperoleh pada bulan Juli 2011 dan Oktober 2015 masing-masing sebesar Rp64.339.955.050 dan Rp11.407.500.000 (setara dengan AS\$7.543.472 dan AS\$880.641) termasuk di dalamnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung.

Properti ini tidak digunakan untuk operasional Perusahaan dan tidak untuk disewakan. Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$ 7.554 dan AS\$30.218 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit).

Pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit), properti investasi tidak dijadikan jaminan dan tidak diasuransikan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit).

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit) adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terkait yang mencerminkan nilai wajar.

NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) masing-masing senilai AS\$12.001.394 dan AS\$11.804.975.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP**

**31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**

	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	67.799.582	-	-	692.345	68.491.927
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265
Mesin dan peralatan	511.452.779	-	-	1.206.121	512.658.900
Alat pengangkut	2.142.646	69.670	-	-	2.212.316
Perabot dan peralatan kantor	12.729.468	7.727	-	-	12.737.195
Aset dalam penyelesaian	7.082.027	1.529.326	-	(1.898.466)	6.712.887
	<b>744.227.532</b>	<b>1.606.723</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>745.834.255</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	55.706.941	757.888	-	-	56.464.829
Prasarana bangunan	7.077.670	53.447	-	-	7.131.117
Mesin dan peralatan	461.515.085	2.850.126	-	-	464.365.211
Alat pengangkut	1.439.685	51.408	-	-	1.491.093
Perabot dan peralatan kantor	11.593.680	96.104	-	-	11.689.784
	<b>537.333.061</b>	<b>3.808.973</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>541.142.034</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>206.894.471</b>				<b>204.692.221</b>

**31 Desember 2018 (Diaudit)**

	<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Reklasifikasi</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b><u>Biaya perolehan</u></b>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	68.100.184	-	306.184	5.582	67.799.582
Prasarana bangunan	7.633.265	-	-	-	7.633.265
Mesin dan peralatan	509.978.432	-	-	1.474.347	511.452.779
Alat pengangkut	2.112.942	393.502	363.798	-	2.142.646
Perabot dan peralatan kantor	12.844.332	50.828	257.811	92.119	12.729.468
Aset dalam penyelesaian	1.273.594	7.423.672	43.191	(1.572.048)	7.082.027
	<b>737.330.514</b>	<b>7.868.002</b>	<b>970.984</b>	<b>-</b>	<b>744.227.532</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>					
Bangunan	52.911.792	3.019.318	224.169	-	55.706.941
Prasarana bangunan	6.863.880	213.790	-	-	7.077.670
Mesin dan peralatan	450.230.825	11.284.260	-	-	461.515.085
Alat pengangkut	1.638.774	164.709	363.798	-	1.439.685
Perabot dan peralatan kantor	11.476.451	375.040	257.811	-	11.593.680
	<b>523.121.722</b>	<b>15.057.117</b>	<b>845.778</b>	<b>-</b>	<b>537.333.061</b>
<b>Nilai Tercatat Neto</b>	<b>214.208.792</b>				<b>206.894.471</b>



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing adalah sebesar AS\$3.808.973 dan AS\$15.057.117 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) (Catatan 21, 22 dan 23). Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit), termasuk uang muka pembelian aset tetap yang telah dibayar pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar AS\$162.710. dan AS\$891.740. (reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke penambahan aset tetap tahun berjalan).

Pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit), jumlah reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap masing-masing sebesar AS\$1.898.466 dan AS\$1.572.048.

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	80%	6.368.937
Bangunan	95	195.215
Perabot dan peralatan kantor	85	120.530
Prasarana Bangunan	80	28.205
<b>Total</b>		<b>6.712.887</b>

	31 Desember 2018 (Diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	80%	6.263.958
Bangunan	95	702.167
Perabot dan peralatan kantor	85	73.935
Prasarana Bangunan	80	41.967
<b>Total</b>		<b>7.082.027</b>

Tanah seluas 629,7 ribu meter persegi merupakan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2025. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut (Catatan 11). Mesin dan peralatan dengan biaya perolehan sebesar AS\$483 juta, dan tanah seluas 541.755 meter persegi serta bangunan di atasnya, dijaminkan untuk pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). NJOP dianggap sebagai estimasi terkait yang mencerminkan nilai wajar. Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan bernilai Rp 2.705.522 juta dan Rp 2.304.249 juta, dimana nilainya setara dengan AS\$189.941.141 dan AS\$159.122.886 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit).

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$228 juta dan Rp969.054 juta, dimana nilainya setara dengan AS\$294,9 juta dan 294,9 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi memadai untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) .

**11. ASET LAIN-LAIN**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Hak atas tanah - neto	386.627	405.042
Keanggotaan atas golf	246.074	246.074
Deposit atas listrik	87.422	87.422
Deposit atas keamanan	545	545
<b>Total</b>	<b>720.668</b>	<b>739.083</b>

Hak atas tanah merupakan perpanjangan selama 30 (tiga puluh) tahun dari HGB atas nama Perusahaan (Catatan 10). Amortisasi atas hak atas tanah yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$18.411 dan AS\$18.411 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Maret 2018 (Tidak diaudit) (Catatan 21).

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Hak atas tanah	2.209.349	2.209.349
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1.822.722)	(1.804.307)
<b>Neto</b>	<b>386.627</b>	<b>405.042</b>

**12. BEBAN AKRUAL**

Akun ini terdiri dari:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Gas	386.618	400.478
Jasa Profesional	51.264	94.479
Listrik	39.818	17.412
Pajak Bumi dan Bangunan	108.730	-
<b>Total</b>	<b>586.430</b>	<b>512.369</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**13. PINJAMAN JANGKA PENDEK**

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian barang material impor yaitu fasilitas kredit multi berupa *Usance Payable at Sight Letter of Credit* (UPAS LC) dan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) dengan plafon tidak melebihi AS\$20.000.000 maksimal 180 hari.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, suku bunga yang diberikan sebesar LIBOR 1 bulan + 2,25% (dalam ASD) dan JIBOR 1 bulan + 2% (dalam IDR), sehingga beban bunga yang dibayarkan adalah sebesar AS\$4.321.

Periode pinjaman ini sampai dengan 30 Juni 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas pinjaman ini tidak digunakan oleh Perusahaan. Fasilitas di atas dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan, persediaan dan piutang usaha (Catatan 6, 8 dan 10).

**14. UTANG USAHA**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	5.593.913	5.924.856
PT BP Petrochemicals Indonesia	4.238.362	3.912.857
Sabic Asia Pacific, Pte., Ltd.	1.495.883	907.771
PT Mineratama Prima Abadi	901.229	396.459
Mitsui & Co., Pte., Ltd., Asia Pacific	790.311	904.411
PT Mitsubishi Corporation Indonesia	703.492	1.162.964
Shell Eastern Chemicals	642.679	765.545
Teijin Frontier Co., Ltd.	627.641	441.000
Toyota Tsusho Corporation	487.391	513.709
PT Makmur Rekasantika	234.759	246.998
Lainnya	1.306.869	2.133.146
<b>Total</b>	<b>17.022.529</b>	<b>17.309.716</b>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Dolar Amerika Serikat	13.448.904	13.754.476
Rupiah	3.029.579	2.956.243
Yen Jepang	487.391	541.257
Euro Eropa	56.655	57.740
<b>Total</b>	<b>17.022.529</b>	<b>17.309.716</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**14. UTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Belum jatuh tempo	16.995.674	17.204.138
Lewat jatuh tempo		
1-30 hari	17.541	75.085
31-60 hari	9.159	2.440
61- 90 hari	-	94
Lebih dari 90 hari	155	27.959
<b>Total</b>	<b>17.022.529</b>	<b>17.309.716</b>

Pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 (satu) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

Utang lain-lain merupakan utang atas pembelian suku cadang, transportasi dan jasa lainnya. Utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
<b><u>Pihak ketiga</u></b>		
Rupiah	2.268.620	2.401.103
Yen Jepang	251.115	195.124
Dolar Amerika Serikat	209.268	353.160
Euro Eropa	23.232	12.844
	<b>2.752.235</b>	<b>2.962.231</b>
<b><u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u></b>		
Rupiah	27.260	28.111
<b>Total</b>	<b>2.779.495</b>	<b>2.990.342</b>

**16. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai yang diajukan untuk direstitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Utang Pajak	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat (2)	7.703	11.165
Pasal 21	25.515	83.602
Pasal 23	10.830	12.523
Pasal 25	32.256	32.256
Pasal 26	24.724	4.406
Pajak pertambahan nilai	12.518	701
<b>Total</b>	<b>113.546</b>	<b>144.653</b>

c. Manfaat (Beban) pajak

Rincian manfaat (beban) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 (Tidak diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Beban pajak kini	-	(576.378)
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	159.337	(65.225)
<b>Manfaat (Beban) pajak penghasilan</b>	<b>159.337</b>	<b>(641.603)</b>

Rincian estimasi (tagihan) utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Estimasi penghasilan kena pajak sesudah kompensasi rugi fiskal	-	2.305.511
Beban pajak kini (25%)	-	576.378
Pajak penghasilan dibayar di muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	287.504	1.635.643
Pajak penghasilan pasal 23	293	1.060
Pajak penghasilan pasal 25	95.960	562.678
	383.757	2.199.381
<b>Estimasi (tagihan) utang pajak penghasilan</b>	<b>(383.757)</b>	<b>(1.623.003)</b>
<b>Estimasi (tagihan) pajak:</b>		
Tahun 2019	(383.757)	-
Tahun 2018	(1.623.003)	(1.623.003)
Efek selisih kurs	(27.004)	-
<b>Total</b>	<b>(2.033.764)</b>	<b>(1.623.003)</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pemeriksaan pajak

Tahun Pajak 2011

Pada tanggal 22 dan 30 Desember 2015, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan PPh dengan total pokok dan denda/bunga masing-masing sebesar Rp511.170.673 (ekuivalen AS\$37.055) dan Rp342.031.789 (ekuivalen AS\$24.794). STP PPN dan SKPKB PPh Pasal 26 tahun 2011 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Januari 2015. Atas keseluruhan SKPKB PPN, SKPKB PPh Pasal 26 dan STP PPN yang diterima, Perusahaan belum menyetujui

SKPKB PPN tahun 2011 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Desember 2016.

Pada tanggal 20 Januari 2017, atas SKPKB PPh Pasal 26 yang diajukan oleh Perusahaan, ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 23 Januari dan 16 Februari 2017, permohonan atas keseluruhan STP PPN, ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 25 April 2017.

Pada tanggal 18 Oktober 2017 permohonan atas keseluruhan STP PPN, ditolak oleh Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 3 April 2018, Perusahaan telah menerima STP Denda Penagihan atas PPh Pasal 26 sebesar Rp239.300.929 (ekuivalen AS\$16.525).

STP Denda Penagihan atas PPh Pasal 26 tahun 2011 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa April 2017.

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dengan total pokok dan denda/bunga masing-masing sebesar Rp62.377.469 (ekuivalen AS\$4.521) dan Rp62.377.469 (ekuivalen AS\$4.521), dan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dengan total denda/bunga sebesar Rp1.357.945.526 (ekuivalen AS\$98.438).

STP PPN telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Januari 2015. Atas keseluruhan SKPKB dan STP PPN yang diterima, Perusahaan mengajukan penolakan ke kantor pajak. SKPKB PPN tahun 2012 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Desember 2016. Pada tanggal 14 Februari 2017, permohonan atas keseluruhan STP PPN ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak. Perusahaan mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 25 April 2017. Pada tanggal 18 Oktober 2017, permohonan atas keseluruhan STP PPN ditolak oleh Pengadilan Pajak.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan tidak menyetujui rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 sebesar AS\$3.430.072.

Pada tanggal 10 Oktober 2017, Pengadilan Pajak menyetujui rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2013 sebesar AS\$3.087.396 dan Perusahaan mengkompensasikannya dalam perhitungan pajak penghasilan badan tahun 2017.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Direktorat Jenderal Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak melalui Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Kemudian pada tanggal 23 Februari 2018, Perusahaan mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima keputusan akhir dari Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2015

Pada tanggal 27 Juli dan 23 November 2016, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPN dengan total denda/bunga sebesar Rp8.340.082 (ekuivalen AS\$621). STP PPN tahun 2015 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Juni 2015 dan masa Oktober 2015.

Tahun pajak 2017

Pada tanggal 31 Mei 2018, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp10.005.763 (ekuivalen AS\$690). STP PPN tahun 2017 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Juli 2017.

Tahun pajak 2018

Pada tanggal 28 Agustus 2018, Perusahaan telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) PPN sebesar Rp6.233.738 (ekuivalen AS\$430). STP PPN tahun 2018 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa September 2017.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek antara lain upah, bonus dan tunjangan hari raya (THR) yang diakui selama periode jasa diberikan.

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 15 Februari 2019, perhitungan tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Tingkat bunga diskonto	8,13% per tahun
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Tingkat kecacatan	2,0% dari tingkat kematian
Tingkat pengunduran diri	2,5% untuk karyawan sebelum umur 30 dan berkurang sampai 0,0 % di umur 50
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10% per tahun
Usia pensiun	56 tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Saldo awal	69.169.175.939
Beban imbalan kerja karyawan	13.412.829.191
Dampak dari penyesuaian pengalaman	(5.267.630.717)
Dampak perubahan asumsi keuangan	(3.444.574.160)
Pembayaran aktual untuk Imbalan kerja	(3.200.981.855)
<b>Saldo akhir liabilitas</b>	<b>70.668.818.398</b>
<b>Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan - ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat</b>	<b>4.880.106</b>

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Saldo awal	(15.850.133.023)
Kerugian aktuarial	8.712.204.877
<b>Pengukuran kembali atas program imbalan pasti</b>	<b>(7.137.928.146)</b>
<b>Nilai pengukuran kembali atas program imbalan pasti - ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat</b>	<b>(492.917)</b>



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Jumlah beban imbalan kerja adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
Biaya jasa kini	8.550.236.122
Beban bunga	4.862.593.069
<b>Beban imbalan kerja</b>	<b>13.412.829.191</b>
<b>Beban imbalan kerja – ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat</b>	<b>926.236</b>

Analisis sensitivitas untuk Asumsi Aktuarial atas perubahan tingkat bunga diskonto (tidak diaudit):

**31 Desember 2018**

Perubahan persentase	Dampak terhadap nilai kini atas liabilitas imbalan kerja
+1%	(415.024)
-1	479.765

Analisis sensitivitas untuk Asumsi Aktuarial atas perubahan tingkat kenaikan gaji masa depan (tidak diaudit):

**31 Desember 2018**

Perubahan persentase	Dampak terhadap nilai kini atas liabilitas imbalan kerja
+1%	487.886
-1	(428.886)

Analisis sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut :

	<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>
≤ 1 tahun	263.225
> 1 – 5 tahun	697.566
> 5 tahun	3.919.315
<b>Total</b>	<b>4.880.106</b>

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 adalah 9,17 tahun.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**18. MODAL SAHAM**

a. Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**

Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati	809.572.997	16,79%	48.049.452
Anton Wiratama (Presiden Direktur)	307.304.922	6,37%	18.424.938
Tatang Hermawan	274.351.080	5,69%	17.789.947
Afandi Hermawan (Komisaris)	254.248.638	5,27%	15.917.807
Aling Hermawan	254.030.938	5,27%	15.077.143
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.006.082	0,02%	133.799
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27
Pemegang saham lain (masyarakat)	487.639.908	10,11%	30.374.190
<b>Total</b>	<b>4.823.076.400</b>	<b>100%</b>	<b>290.705.453</b>

**31 Desember 2018 (Diaudit)**

Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati	809.572.997	16,79%	48.049.452
Anton Wiratama (Presiden Direktur)	307.304.922	6,37%	18.424.938
Tatang Hermawan	274.351.080	5,69%	17.789.947
Afandi Hermawan (Komisaris)	254.248.638	5,27%	15.917.807
Aling Hermawan	254.030.938	5,27%	15.077.143
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.006.082	0,02%	133.799
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27
Pemegang saham lain (masyarakat)	487.639.908	10,11%	30.374.190
<b>Total</b>	<b>4.823.076.400</b>	<b>100%</b>	<b>290.705.453</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**18. MODAL SAHAM (lanjutan)**

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki modal yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memastikan agar struktur permodalan Perusahaan telah efisien. Kebutuhan permodalan Perusahaan direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan biaya emisi saham sejumlah Rp1.648.715.231 atau setara dengan AS\$191.119 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2000.

**20. PENJUALAN**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>
<b>Produk</b>		
Staple Fiber	33.047.916	42.911.948
Filament Yarn	13.872.792	14.422.883
Chip	2.424.174	2.060.158
RCL	918.000	427.968
<b>Total</b>	<b>50.262.882</b>	<b>59.822.957</b>

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan .

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>
<b>PEMAKAIAN BAHAN</b>		
Bahan baku	37.458.441	39.372.307
Bahan pembantu	1.395.871	1.436.392
Bahan pembungkus	1.034.172	1.080.271
Bahan pemroses	425.745	521.246
Jumlah pemakaian bahan	40.314.229	42.410.216
Upah buruh langsung	1.637.219	1.611.181

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>
<b>BEBAN PABRIKASI</b>		
Bahan tidak langsung	3.886.769	4.752.157
Penyusutan (Catatan 10)	3.679.485	3.621.991
Amortisasi (Catatan 11)	18.411	18.411
Upah buruh tidak langsung	723.976	788.015
Pemeliharaan	1.212.130	1.233.091
Lain-lain	666.045	664.395
Total beban pabrikasi	10.186.816	11.078.060
<b>TOTAL BEBAN PRODUKSI</b>	<b>52.138.264</b>	<b>55.099.457</b>
<b>PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES DAN BARANG <i>INTERMEDIATE</i></b>		
Awal periode	7.356.242	6.917.137
Akhir periode	(7.998.512)	(6.940.278)
<b>BEBAN POKOK PRODUKSI</b>	<b>51.495.994</b>	<b>55.076.316</b>
<b>PERSEDIAAN BARANG JADI</b>		
Awal periode	22.887.727	19.383.249
Akhir periode	(24.932.295)	(18.073.318)
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>49.451.426</b>	<b>56.386.247</b>

**22. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>
Ongkos angkut dan transportasi	282.369	302.036
Penyusutan (Catatan 10)	71.221	71.221
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	19.327	22.513
Sewa dan asuransi	9.123	10.443
Administrasi bank	6.219	8.120
Alat tulis dan perlengkapan kantor	4.404	6.140
Jamuan	170	145
Lain-lain	29.282	7.807
<b>Total</b>	<b>422.115</b>	<b>428.425</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>	<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	625.105	516.748
Penyusutan (Catatan 10)	58.267	56.547
Biaya tenaga ahli	25.178	38.986
Perjalanan	19.711	4.062
Alat tulis dan perlengkapan kantor	15.264	14.503
Administrasi Bank	9.344	3.079
Penelitian dan pengembangan	2.963	5.408
Sewa dan asuransi	815	798
Lain-lain	57.320	76.666
<b>Total</b>	<b>813.967</b>	<b>716.797</b>

**24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan :

	<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>		<b>31 Desember 2018 (Diaudit)</b>	
	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>	<b>Nilai Tercatat</b>	<b>Nilai Wajar</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
<u>Efek-efek</u>				
Tersedia untuk dijual	3.736.983	3.736.983	3.736.983	3.736.983
Dimiliki hingga jatuh tempo	6.027.540	5.794.076	6.027.540	5.794.076
<b>Total</b>	<b>9.764.523</b>	<b>9.531.059</b>	<b>9.764.523</b>	<b>9.531.059</b>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, nilai wajar efek-efek diklasifikasikan pada hierarki nilai wajar level 1.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (efek-efek), ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan.

Sedangkan, nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif ditentukan dengan metode dan asumsi untuk memperkirakan nilai wajar tersebut.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai tercatat adalah mendekati nilai wajar dikarenakan hal-hal sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.  
Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut, kecuali piutang usaha tidak lancar ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar sampai dengan sisa umur jatuh tempo.  
  
Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit) ditetapkan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.
2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual  
Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.
3. Pinjaman jangka pendek.  
Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Rincian jumlah aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2019 Dalam Mata Uang Asing (Tidak diaudit)**

	Rupiah	Yen Jepang	Dolar Singapura	Euro Eropa	Setara dengan Dolar Amerika Serikat
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	136.836.898.805	8.477.715	82	1.044.843	10.856.466
Piutang usaha - lancar	109.636.225.910	-	-	153.672	7.869.585
Piutang lain-lain	1.725.939.603	6.280.891	-	117	177.911
Pajak dibayar di muka	31.250.650.161	-	-	-	2.193.952
<b>Total</b>	<b><u>279.449.714.479</u></b>	<b><u>14.758.606</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.198.632</u></b>	<b><u>21.097.914</u></b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	43.153.315.215	54.076.070	-	50.450	3.573.625
Utang lain-lain	32.314.224.512	27.861.240	-	20.687	2.542.967
Beban akrual	8.353.106.663	-	-	-	586.430
Utang pajak	1.617.344.386	-	-	-	113.546
<b>Total</b>	<b><u>85.437.990.776</u></b>	<b><u>81.937.310</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>71.137</u></b>	<b><u>6.816.568</u></b>
<b>Aset (Liabilitas) Neto Moneter</b>	<b><u>194.011.723.703</u></b>	<b><u>(67.178.704)</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.127.495</u></b>	<b><u>14.281.346</u></b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

**31 Desember 2018 Dalam Mata Uang Asing (Diaudit)**

	Rupiah	Yen Jepang	Dolar Singapura	Euro Eropa	Setara dengan Dolar Amerika Serikat
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	96.339.504.372	4.735.715	82	929.518	7.759.635
Piutang usaha - lancar	83.092.354.277	-	-	188.136	5.953.348
Piutang lain-lain	1.525.142.364	-	-	-	105.320
Pajak dibayar di muka	115.177.413.852	-	-	-	7.953.692
<b>Total</b>	<b><u>296.134.414.865</u></b>	<b><u>4.735.715</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.117.654</u></b>	<b><u>21.771.995</u></b>
<b>Liabilitas</b>					
Utang usaha	42.809.347.566	59.727.734	-	50.450	3.555.240
Utang lain-lain	35.177.447.934	21.531.927	-	11.223	2.637.182
Beban akrual	7.419.611.440	-	-	-	512.369
Utang pajak	2.094.720.093	-	-	-	144.653
<b>Total</b>	<b><u>87.501.127.033</u></b>	<b><u>81.259.661</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>61.673</u></b>	<b><u>6.849.444</u></b>
<b>Aset (Liabilitas) Neto Moneter</b>	<b><u>208.633.287.832</u></b>	<b><u>(76.523.946)</u></b>	<b><u>82</u></b>	<b><u>1.055.981</u></b>	<b><u>14.922.551</u></b>

**26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen mengawasi pengelolaan atas risiko-risiko tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa aktivitas keuangan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: (i) risiko tingkat suku bunga, (ii) risiko nilai tukar mata uang asing, dan (iii) risiko harga komoditas. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman jangka pendek dan beban akrual.

**(i) Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dengan suku bunga yang akan ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

### **Risiko pasar (lanjutan)**

#### **(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar relatif kecil karena mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar biaya juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari konversi mata uang ASD ke IDR, JPY, EUR dan SGD untuk pembelian bahan pembantu. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing.

#### **(iii) Risiko harga komoditas**

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama yaitu PTA dan MEG. Harga bahan baku tersebut terutama dipengaruhi oleh harga komoditas minyak mentah di pasar dunia. Perubahan harga komoditas minyak dunia mempengaruhi *settlement price* atas pembelian PTA dan MEG yang pada akhirnya mempengaruhi saldo utang usaha sehubungan dengan pembelian PTA dan MEG.

Perusahaan tidak memiliki mekanisme atau prosedur formal untuk mengurangi risiko yang berasal dari harga komoditas diatas.

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi di mana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Selain itu, Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang. Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan akan jatuh tempo dalam 1 tahun.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat wanprestasi dari para pelanggan.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti memiliki sejarah kredit yang baik.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.



**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Risiko Kredit (lanjutan)**

3. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan.
4. Perusahaan memiliki kebijakan dimana batasan kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan pelanggan untuk memberikan jaminan bank.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dan setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Segmen Usaha

Perusahaan mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk *staple fiber*, *chip*, *filament yarn* dan RCL.

Manajemen memantau hasil operasi dari aktivitas usaha secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

**Tiga bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**

	<u><i>Staple Fiber</i></u>	<u><i>Chip</i></u>	<u><i>Filamen</i></u>	<u><i>RCL</i></u>	<u><b>Total</b></u>
Penjualan	33.047.916	2.424.174	13.872.792	918.000	50.262.882
Beban pokok penjualan	31.976.678	2.568.139	14.032.839	873.770	49.451.426
<b>Laba (rugi) bruto</b>	<b>1.071.238</b>	<b>(143.965)</b>	<b>(160.047)</b>	<b>44.230</b>	<b>811.456</b>
Beban penjualan	(294.441)	-	(126.314)	(1.360)	(422.115)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(813.967)
Beban penyustan properti investasi	-	-	-	-	(7.554)
Laba neto selisih kurs dari aktivitas operasi	-	-	-	-	138.894
Lain-lain – neto	-	-	-	-	89.420
<b>(Rugi) usaha</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(203.866)</b>
Penghasilan bunga	-	-	-	-	190.434
<b>(Rugi) sebelum manfaat pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(13.432)</b>
Manfaat pajak Tangguhan	-	-	-	-	159.337
Laba tiga bulan berjalan	-	-	-	-	145.905
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif tiga bulan berjalan	-	-	-	-	<b>145.905</b>
<b>Aset segmen</b>	-	-	-	-	<b>322.072.300</b>
<b>Liabilitas segmen</b>	-	-	-	-	<b>27.415.106</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

Segmen Usaha (lanjutan)

**Tiga bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**

	<u><i>Staple Fiber</i></u>	<u><i>Chip</i></u>	<u><i>Filamen</i></u>	<u><i>RCL</i></u>	<u><b>Total</b></u>
Penjualan	42.911.948	2.060.158	14.422.883	427.968	59.822.957
Beban pokok penjualan	40.460.734	1.866.777	13.875.080	183.656	56.386.247
<b>Laba bruto</b>	<b>2.451.214</b>	<b>193.381</b>	<b>547.803</b>	<b>244.312</b>	<b>3.436.710</b>
Beban penjualan	(287.955)	(287)	(139.476)	(707)	(428.425)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(716.797)
Beban penyusutan properti investasi	-	-	-	-	(7.554)
Rugi neto selisih kurs dari aktivitas operasi	-	-	-	-	(143.925)
Lain-lain – neto	-	-	-	-	64.298
<b>Laba usaha</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.204.307</b>
Penghasilan bunga	-	-	-	-	111.630
Beban keuangan	-	-	-	-	(4.321)
<b>Laba sebelum (beban) pajak</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.311.616</b>
(Beban) pajak Tangguhan					(46.027)
Laba tiga bulan berjalan					2.265.589
Pendapatan komprehensif lain					-
Total laba komprehensif tiga bulan berjalan					<b>2.265.589</b>
<b>Aset segmen</b>					<b>334.561.300</b>
<b>Liabilitas segmen</b>					<b>37.588.673</b>

Segmen Geografis

Berikut ini adalah informasi segmen Perusahaan berdasarkan segmen geografis :

	<u><b>31 Maret 2019</b></u> <u><b>(Tidak diaudit)</b></u>	<u><b>31 Maret 2018</b></u> <u><b>(Tidak diaudit)</b></u>
Indonesia	37.658.958	46.398.466
Jepang	7.835.733	6.494.886
Amerika Serikat	1.357.690	2.673.029
Thailand	1.233.602	1.386.639
Singapura	867.495	729.196
Jerman	441.812	954.648
Lainnya	867.592	1.186.093
<b>Total</b>	<b>50.262.882</b>	<b>59.822.957</b>

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 2d).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>Sifat hubungan</u>	<u>Pihak berelasi</u>
Kepemilikan melalui PT Prospect Motor	PT Dunia Express Transindo
Manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2018 (Diaudit)</u>
<b>Liabilitas</b>		
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)</u>		
PT Dunia Express Transindo	27.260	28.111
<b>Total liabilitas kepada pihak berelasi</b>	<u>27.260</u>	<u>28.111</u>
<b>Total liabilitas</b>	<u><b>27.415.106</b></u>	<u><b>27.341.578</b></u>
<b>Persentase total liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas</b>	<u><b>0,10%</b></u>	<u><b>0,10%</b></u>
	<u>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</u>	<u>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</u>
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	177.333	168.450

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2019 (Tidak diaudit)</b>		
<u>Laba tiga bulan berjalan</u>	<u>Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar</u>	<u>Laba per saham</u>
145.905	4.823.076.400	0,0001

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**29. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan)**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<b>31 Maret 2018 (Tidak diaudit)</b>		
Laba tiga bulan berjalan	Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	Laba per saham
2.265.589	4.823.076.400	0,0005

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2018:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:**

- a. ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- b. ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan" merupakan adopsi dari IFRIC No. 23, "*Uncertainty over Income Tax Treatments*". ISAK No. 34 merupakan interpretasi dari PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan", mengklarifikasi dan memberikan panduan untuk merefleksikan perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:**

- a. PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- b. PSAK No. 71 (Amandemen 2017), "Instrumen Keuangan", mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.
- c. PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15, merupakan standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Maret 2019 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)**  
**dan Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak diaudit)**  
**Dengan Angka Perbandingan**  
**Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 (Tidak diaudit)**  
**(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)**

- d. PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Saat ini, Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK dan ISAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

**31. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan di otorisasi untuk di terbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2019.